

## ISU KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

**Sukari**

Institute Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta  
[sukarisolo@gmail.com](mailto:sukarisolo@gmail.com)

**Kholil**

Institute Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta  
[kholilsragen@gmail.com](mailto:kholilsragen@gmail.com)

### Abstrak

Madrasah memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam menyelaraskan pendidikan agama dan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi isu kebijakan dan manajemen madrasah yang memengaruhi pengembangan pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan kebijakan dan manajemen madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pendanaan, keterbatasan fasilitas, serta kesenjangan kualitas tenaga pendidik. Kebijakan pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum memerlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah, khususnya dalam hal regulasi dan pendanaan. Manajemen madrasah yang efektif juga memegang peranan penting dalam memastikan pencapaian tujuan pendidikan Islam, seperti pembentukan karakter, peningkatan kualitas akademik, dan pelestarian nilai-nilai keislaman.(Sari & Sirozi, 2023). Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak madrasah dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut. Dengan manajemen yang baik dan kebijakan yang mendukung, madrasah dapat memainkan peran strategis dalam membentuk generasi yang kompeten secara akademik dan beriman secara spiritual.

**Kata Kunci:** Madrasah, Kebijakan Pendidikan, Manajemen, Pendidikan Islam

### Abstract

Madrasahs play a strategic role in Indonesia's Islamic education system, particularly in aligning religious and general education. This study aims to explore policy issues and management practices affecting the development of Islamic education in madrasahs. The research employs a qualitative method with a library research approach. Data were gathered from various literatures, scientific journals, and official documents related to madrasah policy and management. The findings reveal that madrasahs face numerous challenges, including limited funding, inadequate facilities, and gaps in teacher quality. Islamic education policies integrating religious and general curricula require greater government support, particularly in terms of regulations and funding. Effective madrasah management is also crucial to achieving Islamic education goals, such as character building, academic excellence, and preserving Islamic values. This study underscores the importance of collaboration among the government, community, and madrasahs in addressing these challenges. With proper management and supportive policies,

madrasahs can play a strategic role in shaping academically competent and spiritually faithful generations.

**Keywords:** Madrasah, Education Policy, Management, Islamic Education

## PENDAHULUAN

Madrasah memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan formal berbasis agama, madrasah berfungsi untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kesatuan kurikulum (Nursikin, 2018). Keberadaan madrasah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga wahana pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Namun, perkembangan madrasah tidak terlepas dari berbagai tantangan kebijakan dan manajemen yang memengaruhi kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

Sejak awal kemunculannya pada masa kolonial Belanda, madrasah telah menjadi simbol perlawanan terhadap sistem pendidikan sekuler yang meminggirkan peran agama. Madrasah didirikan sebagai respons atas kebutuhan masyarakat Muslim akan pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan anak didik secara intelektual, tetapi juga secara spiritual. Seiring dengan itu, berbagai kebijakan yang mengatur madrasah mulai diterapkan, termasuk regulasi pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri tahun 1975. Kebijakan ini menempatkan madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, namun juga menimbulkan konsekuensi pada pengelolaan madrasah (Alim, 2024).

Di era modern, madrasah dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kualitas pendidikan agama dan pendidikan umum (Romli & Sofa, 2025). Standarisasi kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan penyediaan fasilitas pendidikan menjadi isu utama yang perlu diperhatikan. Kebijakan yang sering berubah-ubah juga menambah kompleksitas dalam pengelolaan madrasah, terutama dalam hal pendanaan dan pengembangan sarana prasarana. Hal ini mengakibatkan adanya disparitas kualitas pendidikan antara madrasah di wilayah perkotaan dan pedesaan.

Selain itu, globalisasi dan perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi peran madrasah dalam membentuk generasi yang berdaya saing. Madrasah harus mampu memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas Islamnya. Tantangan ini memerlukan strategi manajemen yang adaptif dan inovatif, terutama dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Pentingnya peran madrasah dalam membangun karakter bangsa tidak dapat diabaikan. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, madrasah menjadi garda terdepan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, peran manajemen madrasah sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, integrasi antara pendidikan agama dan umum masih menjadi isu sentral. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu madrasah, namun masih banyak kendala yang harus diatasi. Regulasi

yang mendukung, alokasi anggaran yang memadai, dan pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting yang harus dioptimalkan.

Manajemen madrasah juga menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia. Kurangnya pelatihan dan pengembangan untuk tenaga pendidik menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan. Di sisi lain, peran kepala madrasah sebagai pemimpin manajerial sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif (Utamy, Ahmad, & Eddy, 2020).

Selain masalah internal, madrasah juga harus berhadapan dengan persepsi masyarakat yang kadang memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan kelas kedua dibandingkan sekolah umum. Hal ini memerlukan upaya sistematis untuk meningkatkan citra madrasah, baik melalui kualitas pendidikan yang unggul maupun melalui keberhasilan lulusan dalam berbagai bidang.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji isu kebijakan dan manajemen madrasah dalam pengembangan pendidikan Islam. Kajian ini penting untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan peran madrasah dalam mencetak generasi Muslim yang berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia.

Madrasah memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Dengan kebijakan yang tepat dan manajemen yang efektif, madrasah dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam membangun bangsa yang beriman, bertakwa, dan berperadaban. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik di Indonesia.

Salah satu isu utama yang dihadapi madrasah adalah masalah pendanaan yang belum memadai. Sebagian besar madrasah, khususnya di daerah pedesaan, masih bergantung pada dana dari masyarakat atau sumbangan sukarela. Hal ini menyebabkan kesenjangan yang signifikan antara madrasah di wilayah perkotaan dan pedesaan. Madrasah di perkotaan cenderung memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan modern dibandingkan dengan madrasah di pedesaan yang sering kali masih kekurangan sarana dan prasarana dasar. Kesenjangan ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik (Sigalingging & Warjio, 2014).

Kesenjangan lain terletak pada kualitas tenaga pendidik. Tidak semua madrasah memiliki akses yang sama terhadap pelatihan dan pengembangan kompetensi guru (Muzaini, Prastowo, & Salamah, 2024). Guru di madrasah sering kali harus mengajar lebih dari satu mata pelajaran, bahkan di luar bidang keahliannya, karena keterbatasan jumlah tenaga pengajar. Selain itu, beberapa guru di madrasah belum memiliki sertifikasi profesional yang sesuai dengan standar nasional, yang pada akhirnya memengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Standarisasi kurikulum juga menjadi isu yang sering kali menimbulkan kesenjangan. Meskipun pemerintah telah mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, implementasinya di lapangan tidak selalu berjalan sesuai rencana. Beberapa madrasah kesulitan menyeimbangkan alokasi waktu untuk mata pelajaran agama dan umum, sementara yang lain menghadapi kendala dalam menyediakan bahan ajar yang relevan dan

sesuai standar. Hal ini menyebabkan perbedaan kualitas lulusan yang cukup mencolok antar-madrasah.(Iswahyudi et al., 2023)

Isu lain yang tak kalah penting adalah kurangnya dukungan kebijakan yang konsisten dan berpihak kepada madrasah. Regulasi yang sering berubah dan kurangnya pendampingan teknis dalam implementasi kebijakan menjadi hambatan bagi madrasah untuk berkembang secara optimal. (Muammarulloh & Wiyani, 2023) Selain itu, minimnya koordinasi antara pemerintah pusat, daerah, dan pihak madrasah sering kali menyebabkan ketidaksesuaian dalam penerapan kebijakan. Akibatnya, madrasah sulit beradaptasi dengan tantangan pendidikan modern yang semakin kompleks.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menyeluruh dalam mengkaji isu kebijakan dan manajemen madrasah dari perspektif integrasi pendidikan agama dan umum, dengan pendekatan yang menghubungkan aspek historis, kebijakan, dan manajemen modern. Penelitian sebelumnya sering kali hanya menyoroti salah satu aspek, seperti kurikulum atau kualitas guru, tanpa mengaitkannya dengan konteks kebijakan yang lebih luas. Penelitian ini menawarkan analisis yang lebih komprehensif dengan melihat bagaimana regulasi dan praktik manajemen di madrasah dapat berjalan seiring untuk menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi (Rosyad & Maarif, 2020).

Selain itu, penelitian ini juga mengusulkan model kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak madrasah yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada rekomendasi kebijakan secara top-down, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan bottom-up dalam menyelesaikan kesenjangan pendidikan di madrasah. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia sekaligus menjadikan madrasah sebagai institusi yang relevan dengan perkembangan era modern.

## **LANDASAN TEORI / KAJIAN TEORI**

Penelitian ini didasarkan pada teori manajemen pendidikan dan teori kebijakan pendidikan sebagai landasan konseptual untuk memahami dan menganalisis isu-isu yang dihadapi madrasah dalam pengembangan pendidikan Islam. Teori manajemen pendidikan menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif (Pananrangi & SH, 2017). Dalam konteks madrasah, teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana proses manajerial dapat mendukung integrasi pendidikan agama dan umum, sekaligus memastikan efisiensi penggunaan sumber daya yang terbatas. Manajemen yang baik akan membantu madrasah mengatasi keterbatasan fasilitas, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, teori kebijakan pendidikan digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana regulasi dan kebijakan publik memengaruhi keberadaan dan kualitas madrasah. Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami berbagai transformasi, dari pengakuan formal madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional hingga integrasi

kurikulum agama dan umum (Sidiq & Widyawati, 2019). Dalam teori ini, kebijakan pendidikan tidak hanya dipandang sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai refleksi dari prioritas sosial, budaya, dan politik. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan teori kebijakan untuk memahami keterkaitan antara keputusan pemerintah dan tantangan yang dihadapi madrasah, termasuk dalam aspek pendanaan, kurikulum, dan aksesibilitas. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif tentang bagaimana kebijakan dapat mendukung atau menghambat pengembangan pendidikan Islam di madrasah.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah utama yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, bagaimana implementasi kebijakan pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum di madrasah? Kedua, apa saja tantangan manajerial yang dihadapi madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya? Ketiga, bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kualitas antara madrasah di wilayah perkotaan dan pedesaan? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui analisis mendalam terhadap kebijakan dan manajemen madrasah dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis isu-isu kebijakan dan manajemen madrasah dalam pengembangan pendidikan Islam (Haryono, 2023). Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan menggali berbagai perspektif yang relevan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi, tantangan, dan peluang yang dihadapi madrasah berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research) dengan menelusuri literatur ilmiah, dokumen resmi, dan publikasi terkait kebijakan dan manajemen madrasah. Sumber-sumber data meliputi buku, jurnal, peraturan pemerintah, serta laporan yang membahas pendidikan Islam, khususnya madrasah. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengorganisasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Tahapan penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah yang terkait dengan kebijakan dan manajemen madrasah. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data dari literatur yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan madrasah. Analisis ini dilakukan dengan mengacu pada teori manajemen pendidikan dan kebijakan pendidikan.

Hasil analisis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik. Penelitian ini memastikan validitas data

melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dan data yang diperoleh. Pendekatan sistematis ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan relevan terhadap isu kebijakan dan manajemen madrasah dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu isu utama dalam pengelolaan madrasah adalah keterbatasan pendanaan. Sebagian besar madrasah, terutama di daerah pedesaan, menghadapi tantangan besar dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar-mengajar. Hal ini diperburuk oleh minimnya alokasi anggaran dari pemerintah, sehingga madrasah sering kali bergantung pada dukungan masyarakat (Gusniati, Jahera, Zulkifli, & Ananda, 2024). Keterbatasan pendanaan ini tidak hanya berdampak pada sarana dan prasarana, tetapi juga memengaruhi upaya peningkatan kualitas guru dan pelaksanaan program pembelajaran.

Selain itu, ditemukan bahwa manajemen madrasah masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan kurikulum agama dan umum secara optimal. Meskipun kebijakan pemerintah telah memberikan kerangka regulasi yang jelas, implementasi di tingkat lokal sering kali tidak berjalan sebagaimana mestinya. Beberapa madrasah masih kesulitan menyeimbangkan alokasi waktu antara mata pelajaran agama dan umum, sementara bahan ajar yang tersedia tidak selalu mendukung kebutuhan integrasi tersebut. Tantangan ini semakin kompleks dengan adanya perbedaan kualitas guru di berbagai wilayah, yang memengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan (Prastowo, 2017).

Temuan lain mengungkapkan bahwa madrasah memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Namun, peran strategis ini belum sepenuhnya didukung oleh kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan. Minimnya koordinasi antara pemerintah pusat, daerah, dan pihak madrasah menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan madrasah secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen yang lebih partisipatif dan kebijakan yang lebih mendukung untuk menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing di era modern (Susanti, Wulansari, Harahap, & Hamengkubowono, 2023).

## **Pembahasan**

Kebijakan pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum di madrasah bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi spiritual dan intelektual (Safitri, Haryanto, & Rofiki, 2020). Dalam penerapannya, kebijakan ini menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan yang kompleks. Berdasarkan hasil temuan, salah satu tantangan utama adalah implementasi kebijakan yang tidak merata di berbagai madrasah, terutama di daerah pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kerangka regulasi telah tersedia, pelaksanaannya masih membutuhkan perhatian lebih, terutama dalam hal dukungan sumber daya dan pengawasan yang memadai.

Kurikulum integratif menuntut adanya keselarasan antara pendidikan agama yang mendalam dengan pendidikan umum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, beberapa madrasah menghadapi kendala dalam membagi alokasi waktu secara proporsional antara kedua jenis pendidikan tersebut. Sebagai contoh, waktu yang lebih banyak digunakan untuk mata pelajaran agama dapat menyebabkan penurunan kualitas pendidikan umum, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan perlunya panduan yang lebih spesifik dari pemerintah untuk membantu madrasah menyusun jadwal yang seimbang (Ma'arif, 2013).

Ketersediaan bahan ajar yang mendukung integrasi kurikulum juga menjadi isu penting. Berdasarkan temuan penelitian, bahan ajar yang ada tidak selalu relevan dengan kebutuhan madrasah, baik dari segi isi maupun metode pengajaran. Buku pelajaran yang disediakan pemerintah sering kali lebih berorientasi pada pendidikan umum tanpa memuat nilai-nilai Islam secara eksplisit, sehingga madrasah harus mencari alternatif lain yang terkadang membebani keuangan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, pengembangan bahan ajar berbasis Islam yang sesuai dengan kurikulum nasional menjadi kebutuhan mendesak (Ilma, 2023).

Selain bahan ajar, peran guru sangat menentukan keberhasilan integrasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru di madrasah memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajarkan pendidikan agama maupun umum secara holistik. Sebagian besar guru di madrasah pedesaan, misalnya, tidak memiliki akses yang cukup terhadap pelatihan atau pengembangan profesional (Hartini, 2017). Hal ini menuntut adanya program pelatihan guru yang berkesinambungan, khususnya yang berfokus pada pendekatan integratif dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan signifikan dalam implementasi kebijakan ini. Fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi informasi sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang seimbang antara pendidikan agama dan umum. Namun, banyak madrasah, terutama di daerah pedesaan, tidak memiliki fasilitas tersebut. Keadaan ini menegaskan perlunya dukungan finansial yang lebih besar dari pemerintah untuk mengatasi kesenjangan infrastruktur antara madrasah di wilayah perkotaan dan pedesaan.

Kendala lain yang dihadapi adalah minimnya pemahaman kepala madrasah terhadap kebijakan integrasi kurikulum. Sebagai pemimpin institusi, kepala madrasah memiliki peran penting dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik nyata di lapangan. Namun, banyak kepala madrasah yang belum mendapatkan pelatihan manajemen yang memadai untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan program peningkatan kapasitas bagi kepala madrasah agar mereka dapat menjalankan perannya secara optimal (Sujarwo, 2024).

Dalam konteks regulasi, kebijakan yang sering berubah juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi madrasah. Pergantian kebijakan tanpa adanya panduan implementasi yang jelas menyebabkan kebingungan di tingkat madrasah. Kondisi ini memerlukan adanya konsistensi kebijakan serta komunikasi yang lebih baik antara

pemerintah pusat, daerah, dan madrasah. Dengan demikian, madrasah dapat lebih mudah beradaptasi dan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan (Martatiyana et al., 2023).

Di sisi lain, kebijakan integrasi kurikulum ini juga memiliki potensi besar untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia. Madrasah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran berpeluang menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Namun, untuk mencapai potensi ini, dibutuhkan sinergi antara kebijakan, manajemen, dan dukungan masyarakat (Inayati, Masithoh, & Mudlofir, 2024).

Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kebijakan ini. Partisipasi masyarakat, baik melalui dukungan finansial maupun keterlibatan dalam pengawasan, dapat membantu madrasah mengatasi berbagai keterbatasan. Dengan melibatkan masyarakat, madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini sekaligus memperkuat hubungan antara madrasah dan komunitas sekitar.

Secara keseluruhan, kebijakan integrasi kurikulum agama dan umum di madrasah merupakan langkah yang sangat strategis dalam pengembangan pendidikan Islam. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada implementasi yang didukung oleh manajemen yang baik, sumber daya yang memadai, dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Dengan mengatasi kendala-kendala yang ada, madrasah dapat berperan lebih signifikan dalam mencetak generasi yang unggul secara spiritual dan intelektual (Langenintias, Musyaffa'Putra, & Nurwachidah, 2021).

### **Kebijakan Integrasi Kurikulum Agama dan Umum di Madrasah**

Kebijakan integrasi kurikulum agama dan umum di madrasah merupakan salah satu upaya strategis pemerintah untuk membentuk lulusan yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dan kemampuan intelektual. Berdasarkan temuan penelitian, implementasi kebijakan ini telah mendapatkan perhatian di berbagai tingkat, tetapi penerapannya masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan kesenjangan fasilitas dan kapasitas sumber daya manusia. Kesenjangan ini menjadi penghalang utama dalam mewujudkan tujuan integrasi kurikulum secara optimal, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan sumber daya (Baitiyah, Nafilah, & Mabnunah, 2024).

Salah satu kendala utama dalam implementasi kebijakan ini adalah keterbatasan pendanaan, seperti yang ditemukan dalam penelitian. Banyak madrasah, terutama di daerah terpencil, belum mendapatkan dukungan finansial yang memadai untuk menyediakan fasilitas belajar yang mendukung integrasi kurikulum. Fasilitas seperti laboratorium dan akses teknologi sangat penting untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran umum seperti sains dan teknologi, sementara ruang yang kondusif juga diperlukan untuk pengajaran agama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan anggaran yang lebih besar dari pemerintah untuk memperkecil kesenjangan ini (Munir, Su'ada, & Management, 2024).

Selain keterbatasan fasilitas, keterampilan guru juga menjadi perhatian utama. Berdasarkan hasil temuan, banyak guru di madrasah, khususnya di daerah pedesaan, masih kurang terlatih dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran umum. Hal ini menunjukkan perlunya program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan kurikulum integratif. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan pendekatan pedagogis yang mendukung integrasi kurikulum secara holistik (Maidah & Jannah, 2024).

Kebijakan ini juga menghadapi tantangan dalam hal penyediaan bahan ajar yang relevan. Buku pelajaran yang digunakan di madrasah sering kali tidak mencerminkan kebutuhan integrasi kurikulum, terutama dalam mata pelajaran umum yang kurang memuat nilai-nilai agama. Hal ini mendorong madrasah untuk mencari alternatif, seperti menyusun bahan ajar sendiri, yang memerlukan biaya dan waktu tambahan. Pengembangan buku pelajaran yang dirancang khusus untuk mendukung kurikulum integratif menjadi solusi penting untuk masalah ini (Selvia, 2024).

Di sisi lain, kepala madrasah memainkan peran strategis dalam mengimplementasikan kebijakan ini di tingkat institusi. Hasil temuan menunjukkan bahwa pemahaman kepala madrasah terhadap kebijakan integrasi kurikulum sangat beragam. Beberapa kepala madrasah belum memiliki kemampuan manajerial yang cukup untuk menerjemahkan kebijakan menjadi praktik yang efektif di lapangan. Oleh karena itu, pelatihan manajemen pendidikan bagi kepala madrasah menjadi salah satu prioritas yang harus diperhatikan (Fatoni, 2017).

Keterlibatan masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan kebijakan ini. Berdasarkan temuan penelitian, madrasah yang mendapatkan dukungan aktif dari masyarakat cenderung lebih mampu mengatasi berbagai kendala yang ada, seperti keterbatasan dana dan fasilitas. Partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk finansial maupun pengawasan, dapat memperkuat hubungan antara madrasah dan komunitas sekitar, sekaligus memastikan keberlanjutan implementasi kebijakan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kebijakan ini juga memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi yang unggul secara spiritual dan intelektual. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran umum, madrasah dapat memberikan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus mempertahankan identitas keislaman siswa. Potensi ini hanya dapat diwujudkan jika implementasi kebijakan didukung oleh manajemen yang baik dan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat.

Keberhasilan kebijakan ini juga sangat bergantung pada konsistensi regulasi yang diterapkan oleh pemerintah. Perubahan kebijakan yang terlalu sering tanpa panduan implementasi yang jelas dapat menimbulkan kebingungan di tingkat madrasah. Oleh karena itu, stabilitas kebijakan menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan program integrasi kurikulum ini.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap implementasi kebijakan. Pengawasan yang dilakukan secara teratur dapat membantu mengidentifikasi kendala yang dihadapi madrasah dan memberikan solusi yang tepat waktu. Evaluasi yang komprehensif juga memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan kebijakan agar lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Secara keseluruhan, kebijakan integrasi kurikulum agama dan umum di madrasah adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Namun, keberhasilannya memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk peningkatan pendanaan, pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, dan dukungan masyarakat. Dengan mengatasi berbagai tantangan yang ada, madrasah dapat menjadi institusi pendidikan yang unggul dan relevan dengan perkembangan zaman.

### **Tantangan Manajemen Madrasah dalam Pengembangan Pendidikan Islam**

Manajemen madrasah memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu tantangan utama yang dihadapi manajemen madrasah adalah keterbatasan kapasitas kepemimpinan, terutama di tingkat kepala madrasah. Banyak kepala madrasah yang belum memiliki pelatihan yang memadai dalam aspek-aspek manajemen modern, sehingga kemampuan mereka untuk merumuskan dan menjalankan strategi pengembangan sering kali terbatas. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program-program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kendala lain yang muncul adalah lemahnya perencanaan strategis di tingkat madrasah. Hasil temuan menunjukkan bahwa banyak madrasah tidak memiliki rencana jangka panjang yang terstruktur untuk pengembangan institusi mereka. Dalam beberapa kasus, pengelolaan madrasah cenderung bersifat reaktif terhadap masalah yang muncul daripada proaktif dengan memprediksi dan memitigasi tantangan di masa depan. Perencanaan strategis yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam, serta keterampilan dalam mengintegrasikan semua elemen manajemen.

Pendanaan menjadi isu sentral dalam manajemen madrasah, sebagaimana dijelaskan dalam hasil temuan. Banyak madrasah yang bergantung pada subsidi pemerintah dan sumbangan masyarakat, yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan. Kondisi ini memengaruhi berbagai aspek, mulai dari pengadaan fasilitas belajar, gaji guru, hingga pelaksanaan program-program pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam penggalangan dana, termasuk pengembangan kerja sama dengan pihak swasta dan organisasi filantropi.

Kendala dalam manajemen sumber daya manusia juga menjadi sorotan. Temuan menunjukkan bahwa guru di madrasah sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap pelatihan dan pengembangan profesional. Hal ini menyebabkan perbedaan

kualitas pengajaran antara satu madrasah dengan madrasah lainnya, terutama di daerah terpencil. Manajemen yang baik harus mampu merancang program pengembangan guru yang berkelanjutan, termasuk pelatihan dalam bidang pedagogi, teknologi pendidikan, dan implementasi kurikulum integratif.

Salah satu tantangan lain adalah koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat internal madrasah maupun eksternal, seperti pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian, minimnya komunikasi antara pihak-pihak ini sering kali menyebabkan ketidaksesuaian antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Misalnya, kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah pusat mungkin tidak sepenuhnya dipahami atau dilaksanakan di tingkat madrasah. Koordinasi yang lebih baik diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak bekerja menuju tujuan yang sama.

Pengelolaan kurikulum juga menjadi tantangan penting dalam manajemen madrasah. Seperti yang ditemukan dalam penelitian, banyak madrasah kesulitan mengintegrasikan kurikulum agama dan umum secara seimbang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya panduan implementasi yang jelas dan bahan ajar yang sesuai. Manajemen madrasah perlu memiliki kapasitas untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam sebagai dasar pendidikan.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam manajemen dan pembelajaran di madrasah masih sangat terbatas. Dalam era digital, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan efisiensi manajemen dan kualitas pembelajaran. Namun, hasil temuan menunjukkan bahwa banyak madrasah, terutama di daerah pedesaan, belum memiliki akses yang memadai terhadap teknologi. Manajemen madrasah harus mulai mempertimbangkan adopsi teknologi, baik dalam pengelolaan administrasi maupun dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan daya saing mereka.

Peran masyarakat dalam mendukung manajemen madrasah juga menjadi salah satu aspek yang perlu diperkuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dapat membantu mengatasi berbagai kendala, seperti pendanaan dan pengawasan. Manajemen madrasah harus mampu membangun hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar, misalnya melalui pembentukan komite sekolah atau program pengabdian masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga memperkuat dukungan sosial terhadap madrasah.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, madrasah memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, manajemen madrasah harus lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen berbasis kompetensi, inovasi, dan partisipasi semua pihak dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi kendala yang ada (Kholil, Anshory, Abbas, & Maduerawae, 2023).

Kesimpulannya, tantangan dalam manajemen madrasah sangat kompleks dan mencakup berbagai aspek, mulai dari kepemimpinan, perencanaan, pendanaan, hingga koordinasi dengan pemangku kepentingan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini,

madrasah dapat meningkatkan perannya dalam pengembangan pendidikan Islam yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal tetapi juga kompetitif di tingkat global.

### **Strategi Pengembangan Madrasah sebagai Institusi Pendidikan Islam yang Relevan dengan Tantangan Modern**

Strategi pengembangan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam menghadapi tantangan yang tidak hanya berasal dari internal lembaga, tetapi juga dari perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Berdasarkan hasil temuan, salah satu strategi kunci yang dapat diimplementasikan adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga kependidikan. Guru adalah ujung tombak pendidikan, sehingga pengembangan profesionalisme mereka melalui pelatihan berkala menjadi prioritas utama. Pelatihan ini tidak hanya mencakup penguasaan materi agama dan umum, tetapi juga keterampilan teknologi dan pendekatan pedagogi modern yang relevan.

Strategi berikutnya adalah penguatan tata kelola madrasah yang berbasis manajemen modern. Temuan menunjukkan bahwa banyak madrasah masih menggunakan pendekatan tradisional dalam pengelolaan administrasi, yang sering kali kurang efisien. Dengan adopsi teknologi informasi, tata kelola dapat ditingkatkan untuk menciptakan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Sistem manajemen berbasis teknologi dapat mencakup aplikasi untuk keuangan, presensi siswa, penilaian, dan komunikasi dengan orang tua. Implementasi sistem ini akan membantu madrasah bersaing di era digital.

Dari sisi kurikulum, strategi pengembangan yang relevan adalah memperkuat integrasi kurikulum agama dan umum. Berdasarkan hasil penelitian, banyak madrasah yang kesulitan dalam mengelola kurikulum secara seimbang. Untuk mengatasi ini, pemerintah dan madrasah dapat bekerja sama dalam menyusun panduan kurikulum yang fleksibel, yang tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Penyesuaian kurikulum ini juga harus mempertimbangkan kebutuhan lokal dan tren global, seperti literasi digital dan kewirausahaan.

Kemitraan dengan pihak eksternal, seperti organisasi sosial, perguruan tinggi, dan lembaga filantropi, juga merupakan strategi yang efektif. Hasil temuan menunjukkan bahwa madrasah yang menjalin kerja sama dengan pihak-pihak ini cenderung lebih mampu mengatasi tantangan, terutama dalam hal pendanaan dan penyediaan fasilitas. Misalnya, kerja sama dengan perguruan tinggi dapat menghadirkan program pelatihan bagi guru, sedangkan kemitraan dengan lembaga filantropi dapat membantu mendanai pembangunan infrastruktur dan penyediaan bahan ajar.

Dukungan masyarakat juga sangat penting dalam strategi pengembangan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat sekitar cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang. Untuk itu, madrasah perlu membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat melalui program-program berbasis komunitas, seperti pengajian, layanan sosial, atau program

beasiswa. Dukungan ini tidak hanya memperkuat aspek finansial tetapi juga memperkuat legitimasi sosial madrasah sebagai institusi pendidikan Islam.

Penguatan budaya organisasi di madrasah adalah langkah strategis lain yang dapat diambil. Berdasarkan hasil temuan, budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan kinerja guru dan siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan semangat belajar dapat ditanamkan melalui program-program yang dirancang khusus, seperti pelatihan motivasi, lomba-lomba edukatif, dan kegiatan keagamaan. Dengan membangun budaya organisasi yang positif, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua pihak.

Strategi pengembangan lain yang relevan adalah pengembangan fasilitas fisik dan teknologi. Berdasarkan hasil temuan, banyak madrasah di daerah terpencil yang menghadapi keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang tidak memadai, perpustakaan yang kurang lengkap, dan akses internet yang terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur pendidikan. Pemerintah dapat memainkan peran besar dalam menyediakan dana tambahan, tetapi madrasah juga harus proaktif mencari sumber pendanaan alternatif melalui kemitraan atau kampanye penggalangan dana.

Dalam konteks globalisasi, strategi internasionalisasi juga perlu dipertimbangkan. Madrasah dapat menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan Islam di luar negeri untuk bertukar pengalaman, meningkatkan kompetensi guru, dan memperluas wawasan siswa. Strategi ini dapat membantu madrasah menjadi lebih relevan dalam menghadapi tantangan global, sekaligus mempertahankan identitas Islam yang kuat.

Dari sudut pandang kebijakan, diperlukan regulasi yang mendukung inovasi di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak kebijakan yang diterapkan saat ini masih kurang fleksibel untuk mendukung inovasi di tingkat lokal. Oleh karena itu, pemerintah perlu merancang kebijakan yang memberikan ruang bagi madrasah untuk berinovasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis lokal atau pemberian otonomi lebih besar kepada kepala madrasah dalam mengelola anggaran.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan madrasah tidak hanya berfokus pada aspek internal, tetapi juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, madrasah dapat menghadapi tantangan modern sekaligus mempertahankan karakter Islam sebagai fondasi utama pendidikan. Implikasi dari strategi ini adalah terbentuknya lulusan madrasah yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa madrasah memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kompetensi intelektual dan moral spiritual. Namun, madrasah masih menghadapi berbagai tantangan dalam

manajemen dan kebijakan, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia hingga kesenjangan dalam penerapan kurikulum yang terintegrasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan inovatif dalam mengelola madrasah agar dapat memenuhi tuntutan zaman.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tata kelola madrasah sering kali terhambat oleh keterbatasan kapasitas kepemimpinan, perencanaan strategis yang kurang optimal, dan minimnya adopsi teknologi. Faktor-faktor ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan daya saing madrasah, terutama di tengah perubahan global yang menuntut adaptasi cepat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, manajemen madrasah harus diperkuat dengan pendekatan modern yang menekankan efisiensi, transparansi, dan inovasi.

Penguatan kemitraan dengan berbagai pihak eksternal juga menjadi solusi strategis yang penting. Melalui kerja sama dengan pemerintah, masyarakat, lembaga filantropi, dan institusi pendidikan lainnya, madrasah dapat mengatasi kendala pendanaan, menyediakan fasilitas yang memadai, serta meningkatkan kualitas pengajaran. Dukungan ini tidak hanya membantu madrasah bertahan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang unggul, baik di tingkat nasional maupun global.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya reformasi manajemen dan kebijakan madrasah untuk mendukung pengembangan pendidikan Islam yang berkelanjutan. Implikasinya adalah perlunya sinergi antara semua pemangku kepentingan untuk mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya relevan dengan tantangan modern, tetapi juga mampu menjaga identitas Islam yang menjadi landasan utamanya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi dalam merumuskan strategi pengembangan madrasah di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. (2024). *Ulama dan Kolonialisme Belanda: Respons Syekh Nawawi Banten dan Sayid Usman*: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Baitiyah, B., Nafilah, A. K., & Mabnunah, M. J. J. D. P. D. P. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas). 12(1), 186-198.
- Fatoni, M. J. T. J. K. M. P. (2017). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang. 3(02), 168-182.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. J. E. S. J. P. d. P. k.-S.-a. (2024). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. 11(2), 572-582-572-582.
- Hartini, S. J. A.-A. J. O. B. E. (2017). Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua dan guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. 2(1).
- Haryono, E. J. A.-N. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. 13(2).
- Ilma, M. U. J. E. J. I. P. (2023). Landasan Epistemologi dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada Mata Pelajaran Akidah Madrasah Ibtidaiyah. 2(1), 1-19.

- Inayati, N., Masithoh, A. D., & Mudlofir, A. J. P. J. K. I. (2024). Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal. *10*(1), 77-97.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kholil, K., Anshory, M. I., Abbas, N., & Maduerawae, M. J. J. I. P. d. S. I. I. (2023). Implementation of moral education at Miftahul Huda Al-Ulya islamic boarding school in Sragen. 194-202.
- Langeningtias, U., Musyaffa'Putra, A., & Nurwachidah, U. J. J. P. I. (2021). Manajemen pendidikan berbasis madrasah. *2*(07), 1269-1282.
- Ma'arif, S. (2013). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*.
- Maidah, N., & Jannah, N. J. R., *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. (2024). Persepsi guru akidah akhlak pada keterampilan abad 21 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. *10*(2), 742-759.
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. J. M. J. M. I. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *9*(1), 96-109.
- Muammarulloh, A. G. A., & Wiyani, N. A. J. J. (2023). Analisis SWOT Implementasi Website Rapor Digital Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Di MA MINAT Kesugihan. *7*(3), 2451-2461.
- Munir, M., Su'ada, I. Z. J. J. J. O. I. E., & Management. (2024). Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan. *5*(1), 1-13.
- Muzaini, M. C., Prastowo, A., & Salamah, U. J. I. J. P. I. (2024). Peran teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam di abad 21. *2*(2), 70-81.
- Nursikin, M. J. I. J. P. I. (2018). Eksistensi Madrasah dan sekolah Islam sebagai lembaga pendidikan islam dalam sistem pendidikan Nasional (studi kasus di MAN Yogyakarta III dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta). *3*(1), 27-58.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen pendidikan* (Vol. 1): Celebes media perkasa.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*: Kencana.
- Romli, M., & Sofa, A. R. J. A.-T. J. I. P. I. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorongan Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *3*(1), 127-139.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. J. N. J. P. I. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *3*(1), 75-99.
- Safitri, W. Y., Haryanto, H., & Rofiki, I. J. J. T. M. (2020). Integrasi matematika, nilai-nilai keislaman, dan teknologi: Fenomena di madrasah tsanawiyah. *3*(1), 89-104.
- Sari, A. K., & Sirozi, M. J. T. J. P. I. (2023). Politik Pendidikan Islam Indonesia Masa Reformasi (1998-Sekarang). *10*(1), 20-37.
- Selvia, N. L. J. A.-M. J. I. P. M. I. (2024). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim. *8*(2), 792-808.

- Sidiq, U., & Widyawati, W. J. P. C. N. K. (2019). Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam di Indonesia.
- Sigalingging, A. H., & Warjio, W. J. J. A. P. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). 4(2), 116-145.
- Sujarwo, A. J. E. J. P. D. P. (2024). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter: Strategi pembangunan karakter siswa di madrasah. 5(1), 2059-2070.
- Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. J. K. J. A. D. M. P. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. 2(1), 1-17.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. J. J. o. E. R. (2020). Implementasi manajemen sumber daya manusia. 1(3), 225-236.